

Tata Kelola Keuangan Gereja : Pengabdian Pada Jemaat GSJA Logos

Kotaraja Jayapura

Mesak Iek¹, Marthen Luther Sowe², Jems Delvi Way³
mesakiek@gmail.com¹, marthenlslowe@gmail.com²,
jemsworoth@gmail.com³

Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Cenderawasih¹²³

Abstract

Without good and transparent management, a church will have difficulty in developing its service vision. This condition also warned in the service at GSJA Logos Kotaraja. In order to improve modern service and win many souls to come to God, it is necessary to carry out socialization activities on Church Financial Management Governance in the GSJA Logos Kotaraja Congregation. From the results of the socialization, it can be concluded that: (1) Without good and transparent management, a church will have difficulty in developing its service function optimally. (2) Good church financial governance is very important because it is the basis for effective and sustainable financial management and can encourage the achievement of: (a) financial stability, (b) preventing waste, and (c) achieving good financial goals in the short and long term. (3) GSJA Logos has not yet established an internal audit team and the administrative process has not been optimally organized. (4) This socialization has printed a standard operating procedure (SOP) book for financial management for congregation treasurers and department treasurers as a guide in managing finances to support church services starting from services in the congregation as well as services in each department.

Keywords: *governance, financial, church*

Abstrak

Tanpa manajemen yang baik dan transparans, sebuah gereja akan mengalami kesulitan dalam mengembangkan visi pelayanan. Kondisi seperti ini di wanti-wanti juga dalam pelayanan di GSJA Logos Kotaraja. Guna meningkatkan pelayanan yang modern dan memenangkan banyak jiwa datang kepada Tuhan, maka perlu dilakukan kegiatan sosialisai tentang Tatakelola Manajemen Keuangan Gereja pada Jemaat GSJA Logos Kotaraja. Dari hasil sosialisai dapat disimpulkan bahwa : (1) Tanpa manajemen yang baik dan transparan, sebuah gereja akan mengalami kesulitan dalam mengembangkan fungsi pelayanan secara maksimal. (2) Tata kelola keuangan gereja yang baik sangat penting karena menjadi dasar pengelolaan keuangan yang efektif dan berkelanjutan serta dapat mendorong dalam mencapai : (a) stabilitas keuangan, (b) mencegah pemborosan, dan (c) mencapai tujuan finansial yang baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. (3) GSJA Logos sampai saat ini belum menetapkan tim audit internal dan proses administrasi belum tertata secara maksimal. (4) sosialisasi ini telah dicetak buku standar operasional prosedur (SOP) pengelolaan kauangan bagi bendahara jemaat dan bendahara departemen sebagai panduan dalam mengelola keuangan guna menunjang pelayanan gereja mulai dari pelayanan di jemaat maupun pelayanan disetiap depaterteman-departemen.

Kata kunci: *tata kelola, keuangan, gereja.*

1. Pendahuluan

Membangun sebuah gereja tidak cukup hanya dengan mengandalkan kekuatan Roh Kudus untuk bekerja menumbuhkan gereja tersebut. Ada bagian yang harus dikerjakan dan diusahakan oleh orang-orang yang ada didalam gereja tersebut, dan dalam hal ini peran utama yang memegang kendali perjalanan serta pertumbuhan gereja tersebut berada ditangan seorang gembala jemaat yang didukung oleh para pengerja atau majelis, kemudian ditunjang oleh peran jemaat dalam berbagai hal sesuai dengan kemampuan dan kapasitas masing-masing anggota jemaat.

Saat ini, gereja sepertinya berlomba-lomba membangun gedung gereja yang besar dan megah serta memiliki jumlah jemaat yang banyak. Hal itu tentunya bukan merupakan sebuah hal yang keliru atau salah, hal itu bisa saja dianggap lumrah dan normal sebagai sebuah tujuan gereja dalam membangun dan menumbuhkan gereja tersebut. Namun, disisi lain, terkadang masih ditemukan gereja tersebut belum memiliki sistem administrasi dan manajemen dengan baik, akibatnya gereja itu mengalami permasalahan dalam sistem pengorganisasian penatalayanan sehingga gereja tidak bisa memaksimalkan fungsinya sebagaimana mestinya. Contohnya misalnya, jika ada anggota jemaat yang sakit, dari gereja tidak ada yang mengunjungi dengan dukungan diakonia yang memadai karena manajemen pengelolaan keuangan yang kurang baik.

Kegiatan penginjilan juga nampak tidak berjalan dengan baik, gembala sidang tidak mengenal jemaatnya karena gereja tidak mempunyai data jemaat yang jelas. Belum lagi jika kita melihat persoalan-persoalan yang terjadi dalam lingkup pelayanan di gereja, baik dari segi teknis pelayanan dalam gereja, bahkan sampai kepada persoalan pengaturan keuangan gereja yang belum tertata dengan baik, dan berbagai contoh persoalan lain yang masih terjadi pada gereja. Sebab itu, perlunya kita memahami bahwa begitu pentingnya pengelola keuangan jemaat mengerti dan memahami fungsi keuangan jemaat dalam mendukung pelayanan jemaat sehingga pelayanan dan administrasi gereja dapat berjalan dengan baik dan tidak kacau. Perlu diketahui bahwa, tanpa manajemen yang baik dan transparan, sebuah gereja akan mengalami kesulitan dalam mengembangkan fungsi-fungsinya. Dan tanpa manajemen yang baik sebuah gereja hanya bergantung pada kemampuan dan karisma sang pemimpin.

Persoalan ini terjadi karena tidak lepas dari pemahaman-pemahaman yang masih keliru yang ditemukan di ladang pelayanan khususnya ruang lingkup gereja sebagai sebuah organisasi rohani, yang mana masih ada sebagian kelompok gereja yang bersikap menolak untuk menggunakan atau menerapkan prinsip-prinsip manajemen di dalam organisasi gereja, karena

menurut pemahaman gereja tersebut, manajemen gereja dianggap bertentangan dengan hakekat gereja yang adalah persekutuan (organisme) dan bukan organisasi, manajemen dianggap membatasi pekerjaan Roh Kudus yang akan mematikan kehidupan spiritual dan menimbulkan suasana duniawi, serta manajemen akan mengurangi energi untuk pemberitaan Firman Tuhan, karena gereja hanya akan disibukkan dengan kegiatan organisasi. Oleh karena itu, gereja dinyatakan tidak boleh menerapkan prinsip-prinsip manajemen atau sistem organisasi dalam gereja, karena gereja nantinya hanya akan disibukkan dengan persoalan organisasi yang dianggap sebagai hal-hal duniawi.

Dengan adanya manajemen yang baik, pelayanan dapat terus ditingkatkan mutunya dan hal itu tidak terlepas dari orang-orang yang melakukan pelayanan dan menjalankan manajemen sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang telah ditetapkan. Pelayanan di dalam gereja dilakukan dalam berbagai kegiatan, seperti ibadah, penginjilan, sosial, hingga kepada masalah keuangan. Semuanya itu membutuhkan adanya manajemen untuk mengatur berjalannya pelayanan, agar dapat terkoordinir dan terlaksana dengan baik.

Dalam pelayanan harus ditetapkan bagaimana pelaksanaan dari setiap pelayanan dan memilih orang-orang yang tepat untuk setiap pelayanan yang akan dipercayakan. Pelayanan membutuhkan perencanaan yang baik untuk dapat memikirkan cara pelaksanaan yang terbaik untuk pelayanan yang dilakukan dan orang yang terpilih haruslah orang-orang yang memiliki kemampuan sesuai dengan pelayanan yang akan dipegang. Perkembangan pelayanan tidak terlepas dari orang-orang yang dipercayakan dalam pelayanan yang dipegang, untuk dapat dilaksanakan dengan baik. Mengatur berlangsungnya pelayanan untuk mewujudkan perkembangan pelayanan melalui orang-orang yang akan memegang peranan, sangat penting dilakukan.

Berlangsungnya pelayanan didukung dengan adanya administrasi yang merupakan bagian dari manajemen. Administrasi ialah proses penyelenggaraan kerja untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Tidak jarang administrasi yang ada juga tidak sesuai dengan berbagai kepentingan-kepentingan yang diperlukan dalam melaksanakan pelayanan, sehingga pelayanan mengalami banyak kendala atau hambatan karena administrasi yang tidak baik dan benar. Pelayanan yang tidak diatur dan dilaksanakan oleh orang-orang yang tepat, dapat mengakibatkan mundurnya pelayanan tersebut.

Pada dasarnya kemampuan manusia itu terbatas, baik dalam hal fisik, pengetahuan, waktu dan perhatian, sementara kebutuhan tidak terbatas. Usaha untuk memenuhi kebutuhan, terbatasnya kemampuan dalam melakukan pekerjaan mendorong manusia membagi

pekerjaan, tugas dan tanggung jawab. Dengan adanya pembagian kerja, tugas dan tanggung jawab sesuai visi dan misi pelayanan terutama pada setiap departemen sebagai mitra yang saling mendukung, maka terbentuklah kerjasama dan keterikatan dalam suatu organisasi gereja.

Bagian-bagian yang disebut mitra dari pelayanan yang tidak dapat dipisahkan di dalam pelayanan antara lain: majelis gereja, pembantu mimbar, dan pengurus departemen-departemen seperti Kaum (KP), Pelayanan kaum wanita (KW), Pelayanan Kaum muda (KM) dan Pelayanan Anak-anak Sekolah Minggu (SM), pelayanan Kelompok Keluarga Allah (KKA) Sakinah, Kelompok Keluarga Allah (KKA) Eben-Haezer dan Kelompok Keluarga Allah (KKA) Yosua (GSJA) LogosKotaraja.

Bagian-bagian dalam organisasi dalam pelayanan ini perlu memiliki visi dan misi yang sama untuk memajukan pelayanan dalam Jemaat Tuhan. Jika semua pengurus memiliki pemahaman yang sama, maka organisasi gereja akan berkembang secara baik dalam tugas panggilan Tuhan. Guna meningkatkan pemahaman tentang visi dan misi pelayanan dalam jemaat Tuhan, maka perlu dilakukan sosialisasi tentang manajemen keuangan Jemaat di GSJA Logos Kotaraja. Sosialisasi yang dilakukan dengan harapan penatalayanan dapat dilakukan sesuai dengan visi Gereja Logos Kotaraja bahwa “menjadi Jemaat Teladan dikalangan GSJA-GSJA lokal di kota Jayapura” dalam menjalankan tugas dan fungsi pelayanan.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang menarik sehingga kegiatan pengabdian ini dapat dilakukan yakni :

- 1) Pengeluaran Jemaat kurang tertib administrasi baik di tingkat Jemaat maupun departemen.
- 2) Penggunaan keuangan jemaat selama ini belum ada prioritas belanja baik.

Adapun tujuan kegiatan ini adalah memberikan sosialisasi kepada majelis, tua-tua jemaat, para pemuda-pemudi dan semua pelayan dalam jemaat sehingga mengetahui fungsi dan tugas masing-masing dalam pelayanan dapat dilakukan dengan baik, antara lain, 1) terutama setiap pengeluaran kas jemaat maupun departemen wajib ada bukti pengeluaran, 2) Pengeluaran uang kas dari bendahara jemaat maupun departemen hanya untuk belanja prioritas dan perlu diketahui gembala sidang, 3) pengelolaan ke depan hanya melalui satu bendahara dan perlu ada perlu ada pembukaan rekening penampung dana jemaat.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Gereja

Gereja merupakan sebuah organisasi, karena melibatkan banyak anggota masyarakat yang percaya kepada Tuhan dari berbagai etnis yang terlibat dalam pelayanan melalui berbagai bidang atau sub-sub bagian dalam organisasi yang merupakan mitra strategis yang dapat mendukung pelayanan Gereja. Gereja memerlukan adanya manajemen dalam melakukan pelayanan. Banyak pelayanan di dalam gereja yang mengalami kemunduran karena tidak adanya manajemen yang digunakan untuk melakukan pelayanan tersebut, sehingga pelayanan yang dilakukan tidak efektif dan efisien. Kendala- kendala yang dihadapi atau hambatan yang terjadi dalam pelayanan, dapat mengakibatkan pelayanan terhenti, bahkan mati. Manajemen sangat diperlukan dalam hal pelayanan untuk mencapai sasaran yang ditetapkan, maka dari itu manajemen harus ada dan dibuat sebaik-baiknya untuk dapat dilaksanakan juga dengan sebaik-baiknya.

2.2 Pengelolaan Keuangan Gereja

Agus dan Kause (2020) menjelaskan bahwa dalam mengimplemetasikan visi dan misi pelayanan gereja secara baik dan konsisten akan memberikan dampak secara menyeluruh dalam pembangunan gereja yaitu gereja telah menjalankan fungsinya dengan baik yaitu sebagai garam dan terang dunia serta menjadikan gereja sebagai kekuatan sosial yang tangguh dalam kehidupan bermasyarakat yang tidak mengisolasi diri dalam kehidupan bermasyarakat. Gereja telah menjalankan perannya dengan baik sebagai imam, nabi dan raja sebagaimana yang Kristus lakukan selama hidup-Nya di bumi untuk memenuhi amanat Allah. Mochamad Muslih, dkk (2022). Melakukan pengabdian dengan temuan bahwa tidak ada satuan internal audit pada Gereja Bethel Rawa Kalong. Dengan demikian tidak ada internal audit *charter*. Audit digantikan dengan falsafah takut kepada Tuhan. Dari hasil studi ini menjadi motivasi untuk dilakukan sosialisai pengelolaan Keuangan bagi para Majelis dan para pemuda Jemaat di GSJA Logos Kotaraja untuk membenah diri dalam mengelola keuangan jemaat secara profesional, walaupun penerimaan derma jemaat tidak sebesar penerimaan derma jemaat yang sampai puluhan juta di Gereja lain. Namun, pengelolaan yang profesional walaupun kecil penerimaannya akan berdampak pada jemaat untuk bersuka cita memberi persembahan dan sumbangan sukarela guna menunjang pembangunan jemaat.

3. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini memiliki target capaian utama adalah luaran dari kegiatan

pengabdian kepada Masyarakat adalah : Pertama, berupa tercetaknya buku SOP Pengelolaan Manajemen Keuangan Gereja Sidang Jemaat Allah Logos Kotaraja sebagai satu-satunya pedoman dalam pengelolaan keuangan kas jemaat maupun kas departemen-departemen. Kedua, hasil pengabdian ini akan diterbitkan pada jurnal Pengabdian kepada masyarakat pada Jurusan Akuntansi FEB Uncen Jayapura. Jumlah peserta yang hadir pada kegiatan pengabdian ini berjumlah 15 orang Pengelola Keuangan (bendahara Jemaat dan departemen), para Majelis, tua-tua Jemaat, ketua-ketua Departemen dan para pemuda-pemudi gereja, (daftar hadir terlampir dalam laporan ini).

4. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan sosialisasi diawali dengan doa yang dipimpin oleh Gembala Sidang dan dilanjutkan dengan pengarahan dari Sekertaris Jemaat menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan sosialisasi dan pelatihan pengelolaan Keuangan Jemaat gereja ini. Kegiatan dilanjutkan dengan pemaparan materi adalah tentang pengertian Manajemen keuangan jemaat dan dilanjutkan dengan Manfaat Perencanaan Keuangan Gereja, Manfaat Pencatatan, Pencatatan dan Pelaporan keuangan gereja, kemudian dilanjutkan dengan Pelatihan Keuangan Gereja: Sosialisasi keuangan bagi pengurus gereja dan anggota dapat meningkatkan pemahaman tentang pengelolaan keuangan, membantu mereka membuat keputusan yang lebih baik dan meningkatkan keterampilan dalam perencanaan dan pencatatan. Selanjutnya sosialisasi tentang Manfaat Kepatuhan: Kepatuhan terhadap regulasi dan standar akuntansi membantu gereja menghindari masalah hukum dan meningkatkan kepercayaan dari anggota jemaat. Ini juga memastikan bahwa gereja beroperasi dengan integritas baik.



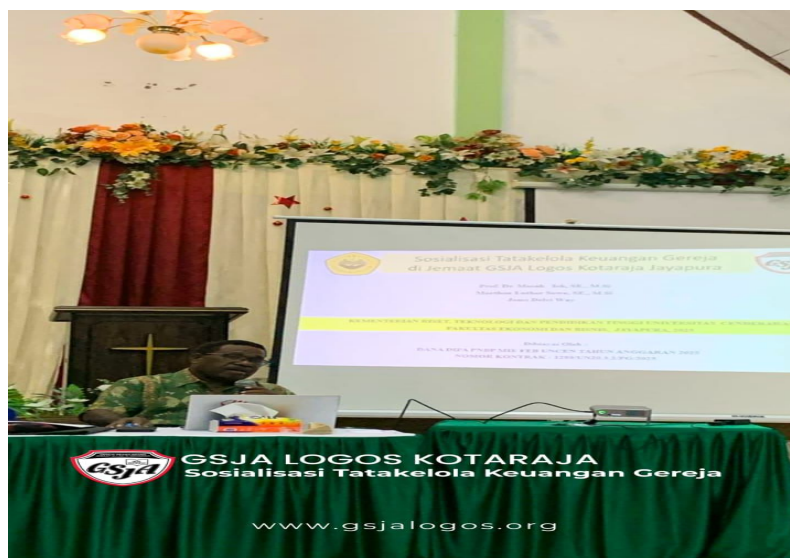
Gambar 1. Pembukaan kegiatan sosialisasi di GSJA Logos Kotaraja

Perlu diketahui bahwa, tanpa manajemen yang baik dan transparan, sebuah gereja akan

mengalami kesulitan dalam mengembangkan fungsi-fungsinya. Kondisi ini juga bisa terjadi di Jemaat GSJA Logos Kotaraja Kota, jika manajemen gereja tidak dikelola secara baik. Oleh karena itu, pemecahan permasalahan untuk meningkatkan pelayanan pada jemaat GSJA Jemaat Logos melalui kegiatan sosialisai tentang “Tatakelola Manajemen Keuangan Gereja bagi pengurus Jemaat”. Kegiatan Sosialisasi ini lebih mendukung implementasi SOP yang sudah dihasilkan beberapa waktu yang lalu agar manajemen gereja lebih mengarah ke gereja modern.

a) Manajemen Gereja

GSJA Logos Kotaraja telah menetapkan Misi sebagai Jemaat Teladan dalam pelayanan di kalangan GSSJA lokal se-Kota Jayapura sejak tahun 2008 dan Misi ini perlu dikerjakan dengan minta pertolongan dan tuntunan Roh Kudus. Namun sampai saat ini misi belum terwujud secara maksimal, karena sebagian jemaat maupun pengurus Gereja kurang memiliki pemahaman yang sama. Guna mewujudkan misi ini maka, salah satu unsur penting yang perlu ditata agar bergerak maju menunjang tugas pelayanan adalah pengelolaan keuangan Jemaat yang patuh pada SOP Jemaat. Sosialisasi ini diharapkan dapat membuka wawasan dan menyamakan persepsi sehingga dapat berdampak langsung pada pengelolaan manajemen keuangan pada jemaat Logos Kotaraja.



Gambar 2. Sosialisasi tatakelola keuangan gereja

b) Manajemen Keuangan Jemaat

Keuangan Jemaat merupakan masalah yang sangat sensitive bagi organisasi yang disebut gereja, karena kalau bicara keuangan maka ada gereja yang besar bisa terpecah pecah karena tata kelola keuangan yang kurang tepat dan tanpa akuntabilitas. Sebab dengan pengelolaan keuangan yang sehat dan baik akan membawa pertumbuhan jemaat

dengan maksimal dan juga mempersiapkan landasan yang kokoh bagi generasi penerus. Dalam mengelola organisasi gereja kerap kali mendapat kritikan; di satu sisi gereja dikelola sebagaimana maunya pelayan (gembala) dengan alasan bahwa karena disebut gereja tidak boleh dikelola dengan manajemen murni, padahal dalam konteks keberadaannya di muka bumi ini, gereja sebagai bagian dari organisasi di dunia, membutuhkan manajemen modern untuk mendukung pelayanan.

Gereja yang tidak dikelola dengan baik akan mengalami kendala, dan sering dikeluhkan bahwa manajemen kantor gereja dan pelayanan gereja yang tidak baik dan harus dalam pelayanan gerejawi. Tanpa manajemen maka pelayanan tidak bisa maksimal dan efisien



Gambar 2. Peserta kegiatan dan proses sosialisasi di GSJA Oslo Kotaraja

c) Tata Kelola Keuangan Gereja

Tata kelola keuangan (*financial governance*) adalah serangkaian proses, kebijakan, dan prosedur yang digunakan untuk mengelola, memantau, dan mengendalikan informasi keuangan dalam suatu organisasi. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa keuangan dikelola secara transparan, akuntabel, dan efisien, serta sesuai dengan peraturan yang berlaku. Tata kelola keuangan baik untuk individu maupun organisasi, sangat penting karena menjadi dasar pengelolaan uang yang efektif dan berkelanjutan. Ini membantu dalam mencapai : (1) stabilitas keuangan, (2) mencegah pemborosan, dan (3) mencapai tujuan finansial, baik jangka pendek maupun panjang. Tanpa tata kelola yang baik, individu atau organisasi rentan terhadap masalah keuangan seperti gagal bayar atau kesulitan arus kas.

Tata kelola keuangan gereja adalah rangkaian proses pengelolaan dan pengawasan keuangan gereja yang dilakukan secara transparan, akuntabel, dan efisien, sesuai dengan prinsip-prinsip tata gereja yang berlaku serta nilai-nilai spiritualitas Kristen. Tujuannya adalah memastikan bahwa keuangan gereja dikelola dengan baik untuk mendukung pelayanan dan

pertumbuhan gereja, serta membangun kepercayaan jemaat

Manfaat Tata kelola keuangan gereja yang baik di antaranya Adalah: (1) transparansi, (2) akuntabilitas, (3) kepercayaan jemaat, keberlanjutan pelayanan, dan pengelolaan sumber daya yang efektif. Dengan adanya tata kelola yang baik, gereja dapat menjalankan misinya secara optimal dan menjadi berkat bagi banyak orang

Sesi terakhir dari rangkaian workshop adalah diskusi dan tanya jawab bersama peserta workshop. Peserta sangat antusias mengikuti penjelasan, terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan, seperti mengapa jemaat perlu untuk mendata asset gereja mengingat selama ini juga tidak ada masalah terkait hal tersebut. Jemaat juga mengajukan pertanyaan lain seperti bagaimana data inventaris dapat mengoptimalkan pelayanan jemaat? Sebelum penutupan, diadakan evaluasi pelatihan melalui testimoni peserta. Tanggapan positif dari Wakil Gembala yang mengatakan bahwa sebelumnya mereka tidak terlalu paham tentang pentingnya inventarisasi asset tetapi ternyata hal ini sangat perlu dan dibutuhkan.



Gambar 3. Proses penyampaian materi dan kesimpulan sosialisasi

5. Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan sosialisasi di atas maka berikut ini dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Tanpa manajemen yang baik dan transparan, sebuah gereja akan mengalami kesulitan dalam mengembangkan fungsi pelayanan secara maksimal.
- 2) Tata kelola keuangan gereja yang baik sangat penting karena menjadi dasar pengelolaan keuangan yang efektif dan berkelanjutan dan dapat mendorong dalam mencapai : (1) stabilitas keuangan, (2) mencegah pemborosan, dan (3) mencapai tujuan finansial yang baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.
- 3) GSJA Logos sampai saat ini belum menetapkan tim audit internal dan proses

administrasi belum tertata secara baik.

Adapun saran untuk kedepannya kepada GSJA Logos yaitu sangat perlu mempraktekan manajemen modern dalam pelayanan Jemaat. Selain itu, Peneglolaan Keuangan di GSJA Logos perlu berberpedoman pada SOP Jemaat yang telah tetapkan gembala Sidang. Terakhir, GSJA Logos berada di kota Jayapura yang berkembang cepat sangat perlu mempraktekan manajemen pelayanan yang modern agar mendorong pelayanag yang lebih efisien dan efektif guna menarik jiwa-jiwa baru bagi kemuliaan Nama Tuhan.

Daftar Pustaka

- Mochamad Muslih, Afriyanti Delfira, Martina Uli Silalahi, Tri Rizky Amelia. 2021. Tata Kelola Gereja Pada Gereja Bethel Indonesia (GBI) Rawa Kalong. Jurnal Pengabdian Masyarakat Tri Pamas, Vol 3, No 2, 2021.
- Priyo Hari Adi Rizky Sandhi Setyaki Niko Bangun Abdi Gunawan Jevies Ronaldo Odu Kristina Sheila Anggraeni Adriel Teguh Marcelo Samundu Paskahlius Anthony Sibi Fierda Nina Hita Nainggolan. (2020). Penyusunan Laporan Keuangan Gereja Sesuai PSAK No. 45/2011: Pengabdian di Gereja Jemaat Kristus Indonesia Ekklesia Salatiga Jurnal : MagistrorumEt Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat Volume 01 No. 1 Agustus 2020, 17 -24.
- Stefanus Agus¹, Munatar Kause². (2020). Peranan Managemen Keuangan dalam Pertumbuhan Gereja. JURNAL TEOLOGI RAHMAT Volume 6, No 1, Juni 2020 (52-65) p-ISSN: 2088-9941 e-ISSN: 2685-0842.
- Tombek Robert Tua Sihombing (2023). Jurnal Cahaya Mandalika Vol. 4 No. 3 (2023):
- Ramona Vera Amiman. (2018). Penatalayanan Gereja di Bidang Misi Sebagai Kontribusi Bagi Pelaksanaan Misi Gereja, *Missio Ecclesiae*, 7(2), Oktober 2018, 164-187.